ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 30289-30295
Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024

Pengaruh Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Manufaktur LQ-45 Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021

Ahmad Subagyo[1], Taufik Nurhidyat[2], Yumenson Blegur[3]

[1,2,3] Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok

e-mail : bagyo1972@gmail.com[1], taufikrcv9@gmail.com[2], bleguryumenson@gmail.com[3]

Abstrak

Bisnis di indonesia telah mengalami perkembangan diikuti dengan meningkatnya perusahaan dari tahun ke tahun. Persaingan yang semakin kuat antar emiten membuat perusahaan untuk melakukan berbagai pengembangan bisnis agar tetap bisa bertahan. Salah satunya adalah dengan adanya inovasi dan strategi bisnis yang tepat, sehingga perusahaan dapat memperluas skala bisnisnya. Keputusan investasi menjadi hal yang krusial bagi perusahaan sebab menyangkut dengan hasil keuntungan yang akan diterima. Keputusan investasi merupakan suatu keputusan yang diambil dan diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang besar. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 94,20% faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan investasi pada perusahaan manufaktur LQ45 dapat dijelaskan oleh Nilai perusahaan (PBV) dan Kebijakan Dividend (DPR) sedangkan sisanya 5,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini . Secara simultan Nilai Perusahaan (PBV) dan Kebijakan Dividend (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur LQ45, hal ini dibuktikan dengan diperoleh nilai f hitung sebesar 236.8432 dan nilai Probabilitasnya sebesar 0.000000. Hasil uji t menunjukan bahwa hasil analisis variabel Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai signifikasi sebesar 0.0000 lebuh kecil dari 0.05 dan nilai t-statisticnya sebesar 21.00932 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Nilai perusahaan (PBV) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur LQ45, sedangkan variabel Kebijakan Dividen (DPR) memiliki nilai signifikasi sebesar 0.1623 lebih besar dari 0.05 dan nilai t-statisticnya sebesar 1.423101 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR) secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur LQ45 periode 2018-2021.

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Perusahaan Manufaktur LQ45*

Abstract

Businesses in Indonesia have experienced development followed by the increase in companies from year to year. The increasingly strong competition between issuers makes the company to carry out various business developments in order to survive. One of them is the right innovation and business strategy, so that the company can expand its business scale. Investment decisions are crucial for companies because they are concerned with the results of the profits that will be received. Investment decisions are decisions that are taken and are expected to be able to generate large profits. Based on the results of data analysis that has been carried out, it shows that 94.20% of the factors influencing investment decisions in LQ45 manufacturing companies can be explained by company value (PBV) and Dividend Policy (DPR) while the remaining 5.8% is explained by other factors that were not

studied in this study. Simultaneously, the Company Value (PBV) and Dividend Policy (DPR) have a significant effect on the Investment Decision in the LQ45 manufacturing company, this is evidenced by obtaining a calculated f value of 236.8432 and a Probability value of 0.000000. The results of the t test show that the results of the analysis of the variable Company value (PBV) have a signification value of 0.0000 small than 0.05 and the t-statistical value of 21.00932 so that it can be concluded that the variable Company value (PBV) partially has a significant positive effect on investment decisions in manufacturing companies LQ45, while the Dividend Policy variable (DPR) has a signification value of 0.1623 greater than 0.05 and the t-statistical value is amounting to 1.423101 so that it can be concluded that the Dividend Policy (DPR) variable partially has no influence on the Investment Decision on the LQ45 manufacturing company for the 2018-2021 period.

Keywords: *Firm Value, Divedend Policy and Investment Decision of Manufacturing Company LQ45*

PENDAHULUAN

Bisnis di indonesia telah mengalami perkembangan diikuti dengan meningkatnya perusahaan dari tahun ke tahun. Persaingan yang semakin kuat antar emiten membuat perusahaan untuk melakukan berbagai pengembangan bisnis agar tetap bisa bertahan. Salah satunya adalah dengan adanya inovasi dan strategi bisnis yang tepat, sehingga perusahaan dapat memperluas skala bisnisnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan.

Nilai perusahaan salah satunya dapat dianalisis dengan menggunakan PBV (Price Book Value) atau sering juga disebut dengan Market to Book Value Ratio. Semakin tinggi rasio PBV menunjukan perusahaan semakin dipercaya yang artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi. Kebijakan dividen menjadi faktor lain yang perlu diperhatikan bagi manajer jika nilai perusahaan akan meningkat. Dividen adalah faktor terpenting dalam perusahaan karena hal inilah yang menjadi faktor penambahan modal dalam perusahaan yang modalnya didapatkan dari para investor. Dividen adalah adalah return yang akan diperoleh investor karena telah menanamkan sejumlah dana ke perusahaan. pembagian dividen ini menjadi masalah dalam perusahaan, karena perusahaan perlu memutuskan apakah keuangan yang dihasilkan perusahaan pada periode tertentu akan dibagikan kepada investor sebagai dividen atau justru menahan laba dengan tujuan untuk mendanai kembali kegiatan usahanya.

Industri sektor manufaktur adalah industri yang paling banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persaingan pada sektor manufaktur mewajibkan setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

Indeks LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiiki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Tujuan indeks saham LQ45 adalah sebagai pelengkap indeks harga saham gabungan (IHSG). Selain itu, juga menyediakan sarana yang terpercaya serta objektif bagi para manajer investasi, analisis keuangan, pihak investor dan para pemerhati pasar modal.

Nilai perusahaan adalah kondisi tertentu yang telah dicapai perusahaan untuk menggambarkan dan meyakinkan masyarakat terhadap perusahaan yang telah melakukan proses kegiatan selama beberapa tahun yang dulu hingga saat ini.

Kebijakan deviden. Menurut Darmawan (2018:16) Kebijakan Dividen adalah Kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, dividen smothing

yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar.

Investasi. Menurut Kamarudin (2020:3), Investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

METODE

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan manufaktur yang pernah terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2018-2021. teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penulis adalah pengambilan sampel dengan *purpose sampling*. Menurut (Sugiono, 2019: 128) metode purpose sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut beberapa kriteria dalam penelitian penulis tersebut: 1. Perusahaan manufaktur yang berturut-turut masuk dalam indeks LQ-45 periode 2018-2021. 2. Perusahaan yang membagikan dividen secara teratur. 3. Perusahaan melaporkan laporan keuangan periode tahun 2018 – 2021. 4. Memiliki data lengkap yang digunakan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Grafik Price Earning ratio, Book Value dan Devidend Payout Ratio

1. PT Astra International Tbk
   Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 56,14
   Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 9,06 dan
   Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 0,46
2. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
   Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 109,76
   Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 18,69 dan
   Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 0,53
3. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
   Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 138,77
   Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 53,94 dan
   Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 1,61
4. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
   Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 178,3
   Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 20,53 dan
   Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 0,56
5. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
   Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 83,17
   Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 7,37 dan
   Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 0,64
6. PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
   Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 42,57
   Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 6,19 dan
   Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 2
7. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
   Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 268,43
   Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 12,89 dan
   Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2018 yaitu sebesar 2,25
8. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
   Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2020 yaitu sebesar 109,41
   Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2021 yaitu sebesar 23,23 dan
   Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 201 yaitu sebesar 0,33
9. PT Kalbe Farma Tbk

Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 118,17 Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 19,25 dan Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 0,49

10. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
    Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 217,41 Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 9,33 dan Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2021 yaitu sebesar 0,55
11. PT Unilever Indonesia Tbk
    Pertumbuhan PER paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 958,88 Pertumbuhan PBV paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 1.106,41 dan Pertumbuhan DPR paling tertinggi berada di tahun 2019 yaitu sebesar 1,24

Uji Regresi Data Panel

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model common effect lebih baik digunakan dari pada metode fixed effect ataupun sebaliknya.

Tabel 1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.341572	(10,31)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.003696	10	0.0000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai probability pada *cross section chi-square* yaitu 0,0000 < α = 0,5 maka uji regresi panel data menggunakan model *fixed effect.* Bila berdasarkan *Uji Chow-Test* model yang terpilih adalah *fixed effect,* untuk menentukan model mana yang tepat.

Tabel 2 Uji Haussman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.215852	2	0.2003

Berdasarkan hasil uji haussman di atas, dapat dilihat dari nilai probabilitas *Cross-section random* yakni 0.2003 nilai tersebut lebih besar dari 0.05, ini berarti H0 diterima dan H1 ditolak sehingga model yang dipilih yakni *random effect model* (REM).

Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model.*

Tabel 3 *Model Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.46118	16.92480	3.099663	0.0035
X1	0.827980	0.034183	24.22178	0.0000
X2	30.77402	15.31797	2.009015	0.0512

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh regresi data panel dengan menggunakan perangkat Eviews 12 sebagai berikut:

$$\mathbf{Yit = \alpha + \beta 1 X1\ it + \beta 2 X2\ it + \varepsilon it}$$

$$Y = 52.46118 + 0.827980x_1 + 30.77402x_2$$

Hasil analisa dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukan angka 52.46118 yang artinya bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel keputusan investasi nilainya tetap sebesar 52.46118
b. Koefisien regresi variabel nilai perusahaan (X1) sebesar 0.827980 menyatakan jika

variabel nilai perusahaan (X1) meningkat satu satuan maka variabel keputusaninvestasi akan mengalami peningkatan sebesar 0.827980 satuan dengan ketentuan variabel lain konstan.

c. Koefisien regresi variabel kebijakan dividend (X2) sebesar 30.77402 menyatakan jika variabel nilai perusahaan (X2) meningkat satu satuan maka variabel keputusan investasi akan mengalami peningkatan sebesar 30.77402 satuan dengan ketentuan variabel lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

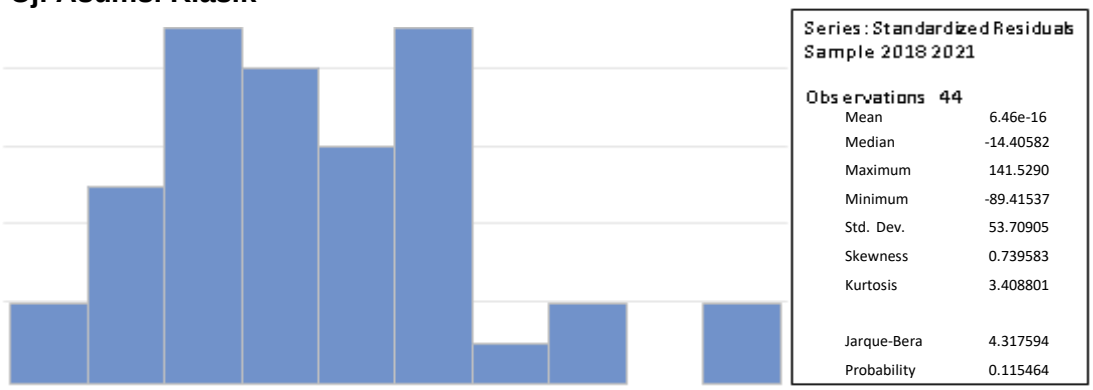

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas didapatkan nilai probability 0.115464 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

Tabel 4 *Brusch-Godfrey* atau LM (*Lagrange Multiplier*)

F-statistic	3.960956	Prob. F(2,39)	0.0272
Obs*R-squared	7.428601	Prob. Chi-Square(2)	0.0244

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil uji autokorelasi dengan nilai *Obs*R*-square Adalah 6.384912 dengan probabilitas sebesar 0.0244 yang dapat diartikan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model dalam penelitian ini terjadi autokorelasi.

Tabel 5 *Variance Inflation Factors*

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	180.9514	2.849686	NA
X1	0.001331	1.137530	1.040959
X2	292.6513	2.965086	1.040959

Hasil uji multikonearitas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai VIF masing – masing variabel tersebut adalah (X1) sebesar 1.040959, dan (X2) sebesar 1.040959 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi multikonearitas dan model regresi dapat digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6 Uji Glejser

F-statistic	9.004318	Prob. F(2,41)	0.0006
Obs*R-squared	13.42820	Prob. Chi-Square(2)	0.0012
Scaled explained SS	13.09208	Prob. Chi-Square(2)	0.0014

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dan berdasarkan uji *glesjer* yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.0012 seingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis
Uji T

Tabel 7 Uji Statistik T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	60.80943	13.45182	4.520536	0.0001
X1	0.766194	0.036479	21.00392	0.0000
X2	24.34506	17.10705	1.423101	0.1623

Berdasarkan tabel 4.7, maka hasil regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen Nilai Perusahaan sebesar 21.00392 sementara nilai t_{tabel}dengan α = 5% dan df= (n-k), df=41 dimana nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01954 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{table} (21.00392 > 2.01954), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh Nilai Perusahaan terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur LQ45.
2. Hasil pengujian analisis regresi data panel menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen Kebijakan Dividend sebesar 1.423101 sementara nilai t_{tabel} dengan α = 5% dan df= (n-k), df=41 dimana nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01954 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1.423101 < 2.01954), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.1623 yang lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Keputusan Investasi.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

R-squared	0.920340	Mean dependent var	128.5520
Adjusted R-squared	0.916454	S.D. dependent var	182.8715
S.E. of regression	52.85777	Akaike info criterion	10.83883
Sum squared resid	114551.7	Schwarz criterion	10.96048
Log likelihood	-235.4543	Hannan-Quinn criter.	10.88395
F-statistic	236.8432	Durbin-Watson stat	1.173185
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil output Eviews diatas, nilai f hitung yaitu sebesar 236.8432 sementara f tabel dengan tingkat α = 5% adalah sebesar 2.60 Dengan demikian F hitung > F tabel (236.8432 > 2.60), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.0000000 yang lebih kecil dari tingkat signifikasi sebesar 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dari tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Keputusan Investasi yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas 0.000000 < 0.05.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefiesien Determinasi

R-squared	0.944752	Mean dependent var	29.44909
Adjusted R-squared	0.942057	S.D. dependent var	39.86627
S.E. of regression	9.596309	Akaike info criterion	7.426380
Sum squared resid	3775.655	Schwarz criterion	7.548029
Log likelihood	-160.3804	Hannan-Quinn criter.	7.471494
F-statistic	350.5575	Durbin-Watson stat	1.310747
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel uji koefisien determinasi (R^2), angka pada *Adjusted R-Square* sebesar 0.942057 atau (94.20 %). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan

pengaruh variabel independen yaitu Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividend terhadap variable dependen yaitu Keputusan Investasi sebesar 94.20% atau variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 94.20% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya yaitu 5.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Diskusi

Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel Uji t menunjukkan hasil thitung untuk variabel independen Nilai Perusahaan adalah sebesar 21.00392, sementara nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01954 yang berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (21.00392 > 2.01954), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.000000 < 0.05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa Nilai Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur LQ45 diterima.

Pengaruh Kebijakan Dividend Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel Uji t menunjukkan hasil t_{hitung} untuk variabel independen Kebijakan Dividend adalah sebesar 1.423101, sementara nilai t_{tabel} adalah sebesar 2.01954 yang berarti bahwa nilai thitung lebih kecil dari nilai t_{tabel} (1.423101 > 2.01954), kemudian jika dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0.1623 > 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividend tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keputusan Investasi. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan bahwa Kebijakan Dividend tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur LQ45 ditolak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan dengan menggunakan Nilai Perusahaan (PBV/*Price Book Value*) dan Kebijakan Divident (DPR/*Dividend Payout Ratio*) terhadap Keputusan Investasi (PER/Price Earning Ratio). Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan 11 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan variabel Nilai Perusahaan (PBV), dan Kebijakan Dividend (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (PER) pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.
2. Variabel Nilai Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikasi terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Dari hasil uji tersebut Nilai perusahaan menjadi rasio yang dipertimbangkan oleh seorang investor dalam berinvestasi.
3. Variabel Kebijakan Dividend secara parsial tidak berpengaruh signifikasi terhadap Keputusan Investasi pada perusahaan manufaktur LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Dari hasil uji tersebut Kebijakan Dividend menjadi rasio yang dipertimbangkan oleh seorang investor dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamaruddin. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Darmawan. 2018. *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.